



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Efektivitas PAKEM dan Pembelajaran Mandiri Melalui Aplikasi *TikTok* dalam Memproduksi Drama

Oleh:

Chris Novika Supardi¹, Lina Siti Nurwahidah², Fakri Hamdani³, Zainah Asmaniah⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia

zainahasmania@institutpendidikan.ac.id, linasitinurwahidah@gmail.com,

zainahasmaniah@institutpendidikan.ac.id

Volume 21 Nomor 1 April 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History Submission:* 28-03-2023 *Revised:* 10-04-2023 *Accepted:* 22-04-2023 *Published:* 29-04-2023

ABSTRACT

This study aims to find out the differences in drama learning outcomes through the use of the PAKEM model and Independent Learning with the TikTok application in producing drama videos by students. The background of this research was the learning process activities of SMAN 4 Tasikmalaya students in a pandemic situation which resulted in changes to the learning system. During the pandemic, learning was carried out in two parts, namely two JP through face-to-face, while the other 2 JP used the PJJ system. Based on this, researchers conducted research regarding the differences in the effectiveness of the PAKEM model and Mandifi Learning through the TikTok application. The method used in this study is a quantitative experimental method with a True Experimental design with the Posttest-Only Control Design type. The population is students of class XI SMAN 4 Tasikmalaya with a total of 70 people, while the sample used is 62 people divided into two classes. The research results obtained are as follows. First, the average score of class A students using the PAKEM model is 78.71. Second, the ability of the average value of class B students using the independent learning model is 76.67. Third, there is a significant difference in the effectiveness of the PAKEM model and the Independent learning model through the TikTok application in producing drama learning outcomes for class XI students of SMAN 4 Tasikmalaya using the t test.

Keywords: *PAKEM; Independent Learning; Drama; TikTok.*

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar drama melalui penggunaan model PAKEM dan Pembelajaran Mandiri dengan aplikasi TikTok dalam memproduksi video drama oleh siswa. Latar belakang dilakukannya penelitian ini oleh aktivitas proses pembelajaran siswa SMAN 4 Tasikmalaya pada situasi pandemi yang mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran. Pada masa pandemi, pembelajaran dilakukan dengan dua bagian yaitu dua JP melalui tatap muka, sedangkan dua JP lainnya menggunakan system PJJ. Berdasar pada hal tersebut peneliti melakukan penelitian berkenaan perbedaan keefektifan model PAKEM dan Pembelajaran Mandifi melalui aplikasi TikTok. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen kuantitatif dengan desain True Experimental dengan tipe *Posttest-Only Control Design*. Populasinya adalah siswa kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya dengan jumlah 70 orang, sedang sampel yang digunakan adalah 62 orang yang terbagi ke dalam dua kelas. Adapun hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut. Pertama, kemampuan nilai rata-rata siswa kelas A dengan menggunakan model PAKEM adalah 78,71. Kedua, kemampuan nilai rata-rata siswa kelas B dengan menggunakan model pembelajaran Mandiri sebesar 76,67. Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan keefektifan

model PAKEM dan model pembelajaran Mandiri melalui aplikasi Tik Tok dalam menghasilkan hasil belajar drama siswa kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya dengan menggunakan uji t.

Kata Kunci: *PAKEM; Pembelajaran Mandiri; Drama; TikTok.*

A. PENDAHULUAN

Pandemi yang melanda dunia pada awal tahun 2020 menyebabkan terdampaknya berbagai ranah kehidupan, tak terkecuali pendidikan. Disebabkan pandemi yang melanda tersebut, sistem pembelajaran yang pada awalnya berada di dalam kelas dengan waktu yang maksimal kini menjadi dibuat sistem pembelajaran jarak jauh atau PJJ dengan durasi yang terbatas, Tentu saja hal tersebut menyebabkan guru menyiapkan berbagai jalan keluar agar materi pembelajaran tersampaikan dengan maksimal walaupun kondisi serba terbatas. Berdasarkan kondisi demikian, pembelajar di abad 21 dituntut untuk menguasai dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemampuan mengaplikasikan berbagai aplikasi dan media teknologi sebagai daya dukung efektivitas pembelajaran. Proses pembelajaran di Indonesia sendiri selama pandemi menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom* (GC). Bahkan lebih jauh, media sosial pun turut digunakan sebagai bagian pendukung pembelajaran, seperti Youtube, Instagram, Facebook, Whatsapp, Snack Video, dan *TikTok*.

Berdasarkan kondisi demikian, peneliti memiliki gagasan untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model PAKEM dan Pembelajaran Mandiri melalui aplikasi Tiktok. Hal tersebut dilakukan agar produksi hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama semakin menarik.

“Pembelajaran partisipatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal” (Rusman, 2012: hlm 323). Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa pembelajaran partisipatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan dominasi siswa sebagai pembelajar. Melalui kegiatan tersebut pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena keterlibatannya dalam proses belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator untuk kelancaran kegiatan siswa dalam prosesnya. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan dua model, yaitu PAKEM dan Pembelajaran Mandiri. Kedua pembelajaran tersebut memiliki karakter yang sama yaitu peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model tersebut pun dapat dijadikan strategi sebagai upaya efektivitas proses pembelajaran pada materi drama. Melalui penggunaan dua model tersebut dapat dilakukan perbandingan keefektifan dalam penyampaian materi drama.



Selain model pembelajaran, penelitian ini pun menggunakan aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok memiliki keunggulan dibandingkan aplikasi lainnya. TikTok dapat mendokumentasikan dan menyajikan kreativitas, pengetahuan, dan momen penting yang dapat diakses dari ponsel hasil unggah seluruh penggunanya di dunia. Dampaknya dihubungkan dengan penggunaan kurikulum yang menerapkan 4.0 mampu memberikan tantangan tersendiri bagi siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan aplikasi ini, siswa akan lebih tertantang dengan adanya *reward* bagi penggunanya sesuai dengan kebijakan aplikasi TikTok.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah efektivitas memproduksi drama melalui aplikasi TikTok dengan menggunakan model PAKEM pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya? (2) Bagaimanakah efektivitas memproduksi drama melalui aplikasi TikTok dengan menggunakan model pembelajaran Mandiri pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya? (3) Adakah perbedaan efektivitas antara model PAKEM dan model pembelajaran Mandiri melalui aplikasi TikTok dalam memproduksi drama pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya?

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif memiliki dua jenis yaitu eksperimen dan survei. Metode kuantitatif eksperimen merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol. Berdasarkan metode penelitian tersebut peneliti akan mencari perbedaan efektivitas model PAKEM dan Pembelajaran Mandiri melalui aplikasi TikTok dalam memproduksi hasil belajar drama.

Metode eksperimen memiliki berbagai bentuk desain, salah satunya *True Experimental design* dengan jenis *Posttest Only Control Design*. Menurut Sugiyono (2018, hlm.114), desain *Posttest Only Control Design* adalah desain yang memiliki dua kelompok yang dipilih secara random, tanpa diberi pretest. Kelompok pertama diberikan perlakuan dan kelompok kedua pun diberikan perlakuan. Populasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang terbagi menjadi dua kelas. Kelas yang diamati merupakan kelas yang memiliki jurusan yang sama yaitu kelas IPS. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang yang terdiri dari dua kelas. Masing-masing kelas terdiri dari 31 orang.



Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data yang bersumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa peneliti berperan memiliki keterlibatan dalam pemerolehan data secara langsung tanpa melalui orang lain. Pada sudut pandang teknik pengumpulan data bahwa penelitian ini berencana akan melakukan pengumpulan data secara uji tes.

Instrumen penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Proses pengumpulan data dilakukan di lembaga tersebut. Pengumpulan data memberikan perlakuan bagi kelas yang diberi perlakuan, dan melakukan tes terhadap kedua kelompok. Instrumen penelitian ini berupa uji tes.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua model. Dua model tersebut dijadikan bahan perbandingan efektivitas pembelajaran drama. Model yang dipilih adalah PAKEM dan Pembelajaran Mandiri. Model PAKEM diterapkan di kelas A, sedangkan model Pembelajaran Mandiri diterapkan di kelas B. Kelas A dan B memiliki latar belakang sumber daya manusia yang sama yaitu jurusan IPS dengan jumlah siswa 35 orang dan jumlah sampel 31 orang. Pemilihan sampel dilakukan secara random. Kelas A dan B diberikan intervensi sebanyak dua pertemuan pembelajaran.

Kedua model yang digunakan memiliki persamaan pada langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal terdiri atas aspek orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Kegiatan inti dilakukan dengan proses penambahan pengalaman baru yang berlandaskan pada karakteristik model yang digunakan. Pada kegiatan ini terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran disebabkan karakteristik model pembelajaran yang digunakan berbeda. Pada kegiatan penutup, disimpulkan materi yang diajarkan serta pemberian evaluasi.

Pada pelaksanaan penggunaan kedua model ini berbeda. Perbedaan tersebut terdapat pada aspek pemberian acuan. Pada model PAKEM tidak ada proses negosiasi mengenai penggunaan bahan ajar, media, dan evaluasi. Sementara itu pada model pembelajaran mandiri bahan ajar dan media pembelajaran ditentukan oleh siswa, sedangkan pada evaluasi pembelajaran siswa memilih sesuai dengan ajuan pilihan oleh guru. Hasilnya ditemukan perbedaan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran melalui penerapan model PAKEM di kelas A dan Pembelajaran Mandiri di kelas B. Perbedaan hasil tes kemampuan memproduksi hasil belajar drama siswa kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya menggunakan model PAKEM dan Pembelajaran Mandiri terlihat pada tabel 1.



Tabel 1 Perbedaan Hasil Tes Kelas A dan Kelas B

Aspek	Kelas A	Kelas B
Nilai Tertinggi	97	90
Nilai Terendah	63	57
Jumlah	2347	2273
Rata-rata	78,71	76,67
Simp.Baku	9,29	11,06

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan guna mengetahui perbedaan efektivitas model PAKEM dan Pembelajaran Mandiri melalui aplikasi TikTok dalam memproduksi drama terhadap peserta didik kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya. Penelitian dilakukan selama dua minggu. Jumlah populasi 70 orang dan sampel yang dipilih sebanya 62 orang. Masing-masing kelas terdiri atas 31 sampel. Uji normalitas data yang digunakan adalah Uji Lilliefors karena data tida berbentuk interval.

Berdasarkan hasil penelitian, dari sampel penelitian yang telah ditemukan, diperoleh nilai uji normalitas pada kedua kelas. Berikut data uji normalitas data dari kedua kelas.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Dua Varians

Kelas	L_{maks}	L_{tabel}	Keterangan
A	0,159	0,161	$L_{maks} \leq L_{tabel}$
B	0,15	0,16	$L_{maks} \leq L_{tabel}$

Kriteria kenormalan: jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2018). Keterkaitan pernyataan tersebut dengan hasil uji normalitas data bahwa kelas A yang diberi perlakuan model pembelajaran mandiri berdistribusi normal. Setelah diketahui data kedua kelas berdistribusi normal, peneliti melaukan analisis uji homogenitas dua varians. Uji homogenitas dua varians dilakukan karena indeviden dalam penelitian ini ada dua variable terikat. Berdasarkan uji homogenitas dua varians diperoleh F_{hitung} dengan nilai 1,42 dan F_{tabel} dengan nilai 1,84. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} . Menurut Sugiyono (2018:145) mengemukakan, “Kriteria uji: jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka varian homogen.” Maka dapat disimpulkan



bahwa uji homogenitas dua varians bersifat homogen karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu dengan nilai data $1,42 \leq 1,84$.

Lebih lanjut, sebaran data kedua kelas berdistribusi normal dan kedua varian homogen maka peneliti melakukan uji hipotesis. “Setelah data hasil penelitian terkumpul dan telah diuji terlebih dahulu sebaran datanya berdistribusi normal, serta memiliki varians yang homogen, maka uji t dapat digunakan” (Sugiyono, 2018:143). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melakukan analisis uji hipotesis menggunakan uji t.

Berdasarkan uji t untuk mengetahui hipotesis penelitian diperoleh nilai t_{hitung} dengan nilai 2,59 dan t_{tabel} dengan nilai 2,04. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} di luar nilai antara $-t_{tabel}$ dengan t_{tabel} . Menurut Sugiyono (2018:143) mengemukakan, “Kriteria pengujian hipotesis: Jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.” Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa nilai uji hipotesis $-2,04 \leq 2,59 \geq 2,04$. Artinya bahwa posisi t_{hitung} tidak berada diantara $-t_{tabel} \leq \dots \leq t_{tabel}$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data dengan penggunaan statistika dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan keefektifan yang signifikan pada model PAKEM dan model pembelajaran Mandiri melalui aplikasi TikTok dalam memproduksi hasil belajar drama pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya. Model PAKEM memperoleh rata-rata nilai 78,71 dan model pembelajaran Mandiri 76,67. Dengan demikian, kelas yang diberikan perlakuan model PAKEM lebih tinggi dibanding model pembelajaran Mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai dari kedua kelas.

Selain nilai rata-rata adapun data penguatan yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keefektifan yang signifikan pada model PAKEM dan model pembelajaran Mandiri melalui aplikasi TikTok dalam memproduksi hasil belajar drama pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya dengan data kalkulasi predikat dari kedua kelas. Model PAKEM memperoleh predikat A sebanyak tiga peserta didik, predikat B sebanyak lima peserta didik, predikat C sebanyak 13 peserta didik, dan predikat D sebanyak 10 peserta didik. Model pembelajaran Mandiri memperoleh predikat A tidak ada, predikat B sebanyak 11 peserta didik, predikat C sebanyak enam peserta didik, dan predikat D sebanyak 14 peserta didik. Sesuai dengan grafik data predikat kedua kelas bahwa terdapat data yang berbeda antara kelas yang diberikan perlakuan model PAKEM dengan kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran Mandiri.



Selain nilai rata-rata dan kualifikasi data predikat nilai peserta didik adapun data penguatan yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keefektifan yang signifikan pada model PAKEM dan model pembelajaran Mandiri melalui aplikasi TikTok dalam memproduksi hasil belajar drama pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya dengan data jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75. Model PAKEM memperoleh hasil peserta didik dengan keterangan tuntas 21 peserta didik dan yang tidak tuntas 10 peserta didik. Sehingga presentase ketuntasannya adalah 64,52% dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 35,78%. Model pembelajaran mandiri memperoleh hasil peserta didik dengan keterangan tuntas 17 peserta didik dan yang tidak tuntas 14 peserta didik. Sehingga presentase ketuntasannya adalah 54,84% dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 45,16%. Sesuai dengan data hasil ketuntasan kedua kelas bahwa terdapat data yang berbeda antara kelas yang diberikan perlakuan model PAKEM dengan kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran Mandiri.

Merujuk hipoteses yang diterima dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali perbedaan keefektifan yang signifikan pada model PAKEM dan model pembelajaran Mandiri melalui aplikasi TikTok dalam memproduksi hasil hasil belajar drama pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya. Perbedaan tersebut dapat dibuktikan dengan ilmu statistika, hasil nilai rata-rata kelas, hasil predikat yang diperoleh, dan hasil ketuntasan belajar.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, berdasarkan nilai rata-rata kelas yang diberikan perlakuan model PAKEM memperoleh nilai 78,71. Berdasarkan keterangan predikat bahwa kelas yang diberikan memperoleh predikat A sebanyak tiga peserta didik, predikat B sebanyak lima peserta didik, predikat C sebanyak 13 peserta didik, dan predikat D sebanyak 10 peserta didik. Berdasarkan kriteria ketuntasan bahwa kelas yang diberikan perlakuan model PAKEM memperoleh 64,52% dengan jumlah 21 peserta didik. Kedua, berdasarkan nilai rata-rata kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran Mandiri memperoleh nilai 76,67. Berdasarkan keterangan predikat bahwa kelas yang diberikan memperoleh predikat A tidak ada, predikat B sebanyak 11 peserta didik, predikat C sebanyak enam peserta didik, dan predikat D sebanyak 10 peserta didik. Berdasarkan kriteria ketuntasan bahwa kelas yang diberikan perlakuan model PAKEM memperoleh 54,84% dengan jumlah 17 peserta didik. Ketiga, berdasarkan perhitungan uji Lilliefors bahwa hasil uji normalitas menghasilkan kedua data berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas dua



varians bahwa penelitian ini menghasilkan kedua varian homogen. Berdasarkan uji t dalam menguji hipotesis bahwa H_0 ditolak yakni $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $-2,04 \leq 2,59 \geq 2,04$, artinya penelitian ini menghasilkan H_a yakni terdapat perbedaan keefektifan yang signifikan pada model PAKEM dan model pembelajaran Mandiri melalui aplikasi Tik Tok dalam memproduksi hasil belajar drama pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziez. 2015. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teri dan Praktik*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar. 1984. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Bandung: RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani, A. (2016). Drama “Malam Jahanam” Karya Motinggo Busye: Sebuah Telaah Psikologis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 16(2), 235-245.
- Institut Pendidikan Indonesia. 2022. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Garut.
- Kosasih, E. 2017. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- Mulyadi & Andriyani. 2017. *Buku Guru Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Wisya
- Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjamin, A. (2018). “Implikasi Pemahaman terhadap Arah Pembelajaran Dikotomi Resepitif Produktif terhadap Keberhasilan Pembelajaran Sastra”. *Jurnal Caraka*. 7 (2) 5.
- Ratnawulan dan Rusdiana. 2015. *Evlusi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sekolah Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia Garut. (2017). *Panduan Penulisan Tesis dan Artikel Ilmiah*. Garut.
- Setiarini & Arini. 2020. *Bahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta: Alfabet.
- Sundayana, R. 2018. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut: Alfabet.
- Syamsuddin & Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Wirantaputra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

